

HIDUP BARU DAN KEHIDUPAN KRISTUS

Ice Breaker

Bible Study

1. Apakah Pilatus menemukan kesalahan dalam diri Yesus setelah dia mengadiliNya?
(Yoh 19:4)

Kesimpulan dari Pilatus adalah sangat penting, ketika dia mengatakan bahwa dia tidak menemukan kesalahan dalam diri Yesus. Seandainya Yesus juga dinyatakan bersalah, maka tidak ada bedanya Dia dengan kita. Tapi karena tidak ada kesalahan dalam diriNya, maka Dia layak dipercaya sebagai Juru Selamat. Kita menginginkan seorang Juru Selamat yang sempurna, yang tidak pernah melakukan kesalahan, dan orang itu adalah Yesus.

Jawaban dari Pilatus juga sangat menarik. Dia telah tahu bahwa Yesus tidak bersalah, tapi dia tetap menjatuhkan hukuman mati pada Yesus. Alasannya adalah dia takut kalau seluruh bangsa Israel akan membenci dia, dan dia akan kehilangan popularitasnya. Juga, yang paling ditakutkan oleh Pilatus adalah kalau dia dicap sebagai pemberontak terhadap kerajaan romawi. Karena mempertimbangkan kepentingan dirinya sendiri dan mengabaikan kebenaran, maka nama Pilatus sampai saat ini kita kenal sebagai seorang yang jahat. Setiap hari Minggu semua orang Kristen di seluruh dunia menyebut nama Pilatus di dalam Pengakuan Iman Rasuli, sebagai seorang yang menyalibkan Yesus.

Ketika kita mengambil keputusan yang salah, untuk sesaat mungkin itu 'menguntungkan' kita, tapi dalam jangka panjang pasti ada harga yang harus kita bayar.

2. Mengapa Kristus mati di atas kayu salib?

I Yoh 4:9-10

Sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita

II Kor 5:21

Membenarkan kita di hadapan Allah

Kita, manusia, sebenarnya adalah orang-orang yang harus dihukum oleh Allah karena dosa-dosa kita, tapi karena kasih karunia Allah melalui diri Yesus, kita diampuni.

Dengan mengambil analogi tentang gedung pengadilan, kita sebenarnya adalah terdakwa yang tertangkap basah melakukan kesalahan. Tidak ada pembelaan apapun yang bisa menolong kita dari hukuman. Jika kita berhadapan langsung dengan Hakim Agung (Allah), maka hanya akan ada satu keputusan : “Bersalah”, dan akibatnya adalah hukuman. Tapi Yesus muncul sebagai Pembela kita dihadapan Hakim, dan karena Hakim ini adalah Hakim yang adil, maka hukuman tetap akan dijatuhkan. Dan pada waktu itulah, Pembela kita, yaitu Yesus, Dia tampil di hadapan Hakim dan mengatakan bahwa Dia yang akan menanggung hukuman kita. Itulah yang dilakukan Yesus untuk menanggung dosa kita.

3. Dalam kondisi seperti apakah kita ketika Kristus mati di atas kayu salib? (Roma5:8)

Ketika kita masih berdosa.

Jika kita menunggu sampai kita berbuat baik dulu, dan tidak pernah melakukan kesalahan lagi, baru bertobat, maka Yesus tidak perlu ada. Karena kalau manusia sudah bisa menyelamatkan dirinya sendiri, kenapa Yesus harus hadir? Banyak orang ketika mereka ditanya : “ Mengapa tidak bertobat?” Biasanya akan menjawab :”Nantilah, kalau sudah tidak berbuat dosa”. Kalau sudah tidak berbuat dosa berarti kita tidak usah lagi bertobat. Justru karena kita masih melakukan dosa makanya perlu bertobat, dan setelah bertobat maka kita berusaha untuk tidak lagi melakukan dosa.

4. Untuk siapakah Kristus mati? (I Pet. 3:18)

Untuk kita, manusia yang berdosa dan yang tidak benar.

Setiap orang, yang kalau mau mengakui dengan sungguh-sungguh pasti akan menyadari bahwa dalam hidupnya selalu bermasalah dengan dosa, dan pernah melakukan dosa. Karena itulah, kalau dia menyadari bahwa dirinya adalah orang yang berdosa, maka dia juga perlu mengakui bahwa dia memerlukan Yesus untuk mengampuni dosa-dosanya. Yesus tidak mati bagi orang-orang yang merasa dirinya benar, karena orang-orang seperti itu merasa tidak membutuhkan Yesus. Tapi Yesus mati bagi orang-orang yang mau mengakui dosa-dosanya dan memohon pengampunan.

5. Setelah Yesus bangkit, apa yang Dia lakukan?

@ Luk 24:32 : Yesus menemui dua orang murid yang sedang berjalan ke Emaus

Dua orang murid ini sedang dalam kekecewaan terhadap Yesus. Mereka berharap Yesus akan melakukan ini dan itu sesuai dengan pikiran mereka, tapi ternyata tidak. Kadang-kadang kita juga menghadapi situasi seperti dua orang murid ini, kita bertanya mengapa Allah begini-begitu, mengapa Allah membiarkan hal ini dan itu terjadi, dan sebagainya. Dalam keadaan kecewa seperti itu, ketika kita bertanya apakah Allah peduli? Maka kita bisa menemukan jawaban bahwa Dia peduli. Yesus mendatangi dua orang murid yang sedang kecewa, dan mengobarkan kembali semangat mereka. Ketika kalian sedang merasa kecewa terhadap Allah, cobalah diam, dan rasakan Yesus yang sedang “berjalan” bersama kalian di sepanjang jalan kekecewaan tersebut, Dia menemani kalian, dan akan mengobarkan kembali semangat kalian.

@ Yoh 20:16 ; Mrk 16:9 : Yesus bertemu dengan Maria Magdalena

Maria adalah orang yang sangat mengasihi Yesus, dan saat ini dia sedang berada dalam kesedihan yang begitu dalam karena kehilangan orang yang begitu dikasihinya. Ada saat-saat juga di mana kita mengalami kesedihan seperti yang dialami oleh Maria, dan yang menguatkan di sini adalah bahwa pada saat itu Yesus hadir, menampakkan diri kepadanya. Yesus peduli, Dia ingin datang dan menghibur hati Maria.

@ Yoh 21:14-15 : Yesus menampakkan diri kepada Simon Petrus.

Pernahkan kalian menghadapi kegagalan yang bahkan membuat kalian menjadi putus asa? Petrus merasa telah gagal mengikut Yesus, dan dia telah putus asa untuk memulai lagi pelayanan, dia memilih kembali ke kehidupan yang lama, menangkap ikan. Pada waktu itulah Yesus datang, memberikan semangat kepada Petrus, dan bukan itu saja, bahkan Yesus memberikan kepercayaan yang besar kepada Petrus untuk menggembalakan kawanan domba Allah, suatu kesempatan yang besar dan kepercayaan yang baru untuk seorang yang pernah gagal dan telah menyangkal Tuhan. Tapi itulah yang dilakukan Allah, dia tidak pernah membuang orang yang gagal dan putus harapan, tapi Dia justru datang menemui orang tersebut, dan memberikan harapan baru dan kesempatan baru bagi orang tersebut untuk bangkit.

6. Setelah Yesus naik ke Sorga, apa yang Dia lakukan saat ini?

@ I Yoh 2:1-2 :

Menjadi Pengantara antara Allah dan kita

@ Roma 8:34

Menjadi Pembela bagi kita

